

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan terus-menerus telah membawa perubahan dalam contoh pemanfaatan individu-individu tertentu. Pergeseran ini terjadi di masyarakat perkotaan yang sangat besar seperti Purwokerto. Pemanfaatan saat ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan inovasi yang semakin canggih. Dipadukan dengan banyaknya retail plaza dan berbagai macam merk tenaga kerja dan produk yang ada untuk menjawab permasalahan kehidupan guna melakukan perubahan cara hidup, termasuk desain pemanfaatannya.

Mahasiswa yang berada pada tahap menuju dewasa dimana pada tahap ini berada pada tahap dimana mereka mencari kepribadian dan umumnya akan lebih dekat dengan rumah dalam pemanfaatan yang tidak wajar. Barang dagangan yang mereka gunakan dengan cara berperilaku merusak memiliki tujuan yang luas, misalnya status yang akan didapat saat menggunakan barang-barang tersebut, kemudian, pada saat itu, untuk menjaga penampilan dan keunggulannya agar terlihat unik dengan menggunakan barang-barang bagus akan lebih mengembangkan penampilan mereka sehingga mereka akan membangun kepastian mereka.

Pemahaman tentang masalah keuangan harus diciptakan dalam cara berperilaku ekonomi yang merupakan penalaran yang menentukan yang berarti mampu menggunakan pertimbangan yang sehat dalam kehidupan ekonomi. Pilihan yang diambil akan mempengaruhi cara hidup seseorang. Selanjutnya, siswa dapat menentukan pilihan cerdas di segala bidang. Persyaratan esensial

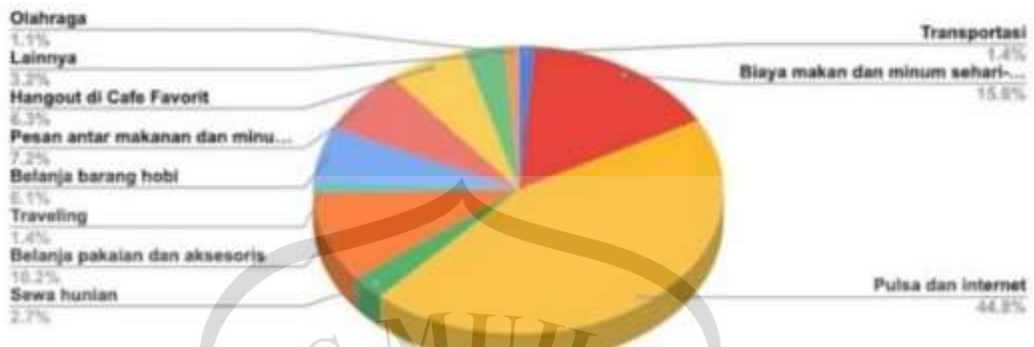
setiap individu atau mahasiswa dalam mengawasi dana akan menimbulkan beberapa permasalahan yang muncul dari mengawasi dana.

Cara berperilaku konsumtif menurut Fromm (2017) adalah cara berperilaku membeli produk secara berlebihan untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan yang patut dipertanyakan. Fromm juga memaknai bahwa seseorang seharusnya bersifat konsumtif jika ia memiliki produk yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, hanya yang ia butuhkan, dan untuk menunjukkan statusnya. Sementara itu, menurut Kotler (2021) cara berperilaku konsumtif adalah demonstrasi tunggal dari mengkonsumsi bukan karena membutuhkan, namun untuk keinginan dan hanya untuk memuaskan kebutuhan.

Cara berperilaku konsumtif terjadi pada mahasiswa maupun mahasiswi, karena mereka lebih boros terhadap pakaian dengan merek ternama. Sebagian mahasiswi kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar mereka dari pada untuk membeli perlengkapan kampus seperti buku, alat tulis, dan membayar untuk uang semester. Untuk membayar uang semester mahasiswi masih banyak yang masih membayar 50 % tetapi untuk pakaian, tas branded dan Handphone lebih sering berganti-ganti dengan model terbaru. Uang saku mahasiswi lebih diutamakan untuk membeli barang yang menjadi keinginan dibandingkan membeli perlengkapan kampus yang lebih penting sebagai pendukung kuliah (Melina, 2018).

Pengeluaran Terbesar Saat Pandemi Selain Membayar Uang Kuliah

Sumber: Lifepal | ChartIDLifepal.co.id



Sumber: <https://www.harianhaluan.com>

Gambar 1.1
Gambaran Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Dari gambar grafik di atas menjelaskan bahwa pengeluaran mahasiswa selain membayar uang kuliah, dalam grafik tersebut pengeluaran terbanyak mahasiswa adalah untuk membeli pulsa dan internet sebesar 44,8% untuk kebutuhan kuliah kemudian pengeluaran terbanyak kedua yaitu biaya makan dan minum sehari-hari sebesar 15,6% dan kemudian pengeluaran untuk kebutuhan yang sifatnya konsumtif atau kesenangan diri sendiri diantaranya olahraga, hangout di café favorit, pesan antar makanan dan minuman, belanja barang hobi, traveling, belanja pakaian dan aksesoris, dan lainnya sebesar 35,5%. Artinya bahwa pengeluaran atau kebutuhan konsumsi mahasiswa tidak hanya untuk keperluan kebutuhan pokok namun juga untuk kesenangan diri sendiri yang bersifat konsumtif yaitu yang meliputi segala pengeluaran yang bersifat konsumtif.

Setelah pemahaman tentang studi masalah keuangan, mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya saya dan pentingnya ekonomi, tetapi juga membentuk mentalitas diri dan nilai sebagai orang yang tidak masuk akal. Dari

penjelasan di atas, unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku konsumtif menurut Puryasari (2019) meliputi literasi ekonomi, gaya hidup, Widayanti (2021) meliputi lingkungan teman sebaya dan menurut Arum (2021) termasuk kontrol diri.

Faktor pertama yang mempengaruhi cara berperilaku konsumtif adalah literasi ekonomi Wardoyo (2016) pendidikan aspek keuangan, khususnya sesuatu data yang berperan penting dalam memilih sesuai kebutuhan. Pendidikan ekonomi dapat membuat seseorang cerdas dalam mengawasi aset keuangan untuk mencapai kesuksesan dengan mengeksekusi ide-ide ekonomi dalam diri mereka. Menurut eksplorasi yang dipimpin pada kecakapan moneter oleh Gultom (2019) konsekuensi dari pemeriksaan ini menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh negative pada berperilaku konsumtif. Sedangkan, sesuai Mukarramah (2020) literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Komponen kedua yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yang boros adalah *Way of Life*. Rangkuti (2017) Cara hidup misalnya cara hidup seseorang dari dunia yang dikomunikasikan dalam latihan, minat, pikiran dan perasaannya. *Lifestyle* menggambarkan "seluruh individu" yang berkomunikasi dengan iklim. Mahasiswa yang tidak dapat menangani diri mereka sendiri dalam gaya hidup mereka, yang hanya memikirkan kesenangan mereka sendiri dan tidak tahan untuk memisahkan antara kepercayaan dan kebutuhan karena kepercayaan diri adalah keinginan karena ini adalah akibat langsung dari perilaku konsumtif. Menurut eksplorasi yang dilakukan pada *Lifestyle* Rismayanti (2020, gaya hidup berpengaruh positif signifikan

terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, menurut Pohan et,al. (2021) yang menyatakan secara parsial tidak ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah Lingkungan Teman Sebaya, Susanti (2016) menjelaskan bahwa *peer affiliation* adalah persekongkolan dengan individu-individu yang ada di sekitar kita, misalnya sahabat dan sahabat yang rentang usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman kerja, teman sekolah, iklim tempat tinggal kita dan individu-individu di sekitar kita yang mempengaruhi kehidupan kita. Siswa sangat penting bagi makhluk sosial dan iklim sosial mereka adalah teman mereka. Afiliasi teman sebaya sangat persuasif pada kehidupan individu dan dampaknya bisa positif maupun negatif. Dampak positif dari hubungan pertemanan antar mahasiswa misalnya konsentrasi bersama dan melakukan kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat, namun hubungan teman sebaya antar mahasiswa juga dapat berdampak buruk misalnya selama menyelesaikan latihan keuangan, mahasiswa juga umumnya dapat bertindak konsumtif, Susanti (2016). Widayanti (2021) afiliasi teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Fauzziyah (2020) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Sementara itu, Isnawati (2021) memiliki penilaian lain bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh negatif pada perilaku konsumtif mahasiswa.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah Kontrol diri. Ketenangan adalah jenis kapasitas pada orang untuk mengontrol cara berperilaku yang tampaknya sesuai dengan iklim, dan lebih jauh lagi untuk

membantu orang dalam mengejar pilihan berdasarkan beberapa perenungan melalui siklus data (Fromm dan Anderson, 2017). Apabila kontrol diri tinggi maka tidak akan terjadi perilaku konsumtif. Menurut penelitian mengenai kontrol diri yang dilakukan oleh Arum, (2021), Astidewi (2018), Erlyanawati (2016) menyimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan pendapat berbeda Hidayat dan Kurniawan (2016) yang menemukan pengaruh positif kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roikhatul Jannah (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Kemudian peneliti juga mengembangkan penelitian Arum (2021), Fauzziyah (2020), Widayanti (2021) Susanti (2016), Kartikowati (2018), Krisdiantoro (2016), Rismayanti (2020) Isnawati (2021), Haryana (2020), Siallagan (2021), Arum (2021), Melina (2018), Fitriani (2020), Purwaningsih (2017) dengan memilih variabel teman sebaya dan kontrol diri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roikhatul Jannah (2019) hanya menggunakan judul dengan menggunakan 2 variabel yaitu literasi ekonomi dan gaya hidup. Kemudian penulis menambahkan variabel dalam penelitian ini yaitu teman sebaya dan kontrol diri yang merupakan pengembangan dari Arum (2021) dan Susanti (2016)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu,serta risetgap diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti

masalah literasi ekonomi, gaya hidup, teman sebaya, dan kontrol diri ke dalam skripsi dengan judul “ PENGARUH LITERASI EKONOMI, GAYA HIDUP, TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (Studi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto)”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi ekonomi, gaya hidup, teman sebaya, kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif?
2. Apakah literasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
4. Apakah teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
5. Apakah kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberi batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Variabel independen terdiri dari Literasi ekonomi (X_1), Gaya hidup (X_2), Teman Sebaya (X_3), dan Kontrol diri (X_4), dan Perilaku konsumtif (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara simultan literasi ekonomi, gaya hidup, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh literasi ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh teman sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan mahasiswa memahami tentang perilaku konsumtif. Dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengurangi tingkat perilaku konsumtif.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian mengenai perilaku konsumtif.

b. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengetahui seberapa besar pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, lingkungan teman sebaya, dan control diri terhadap perilaku konsumtif sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh untuk mengetahui seberapa jauh hubungan teori yang diterima dengan praktiknya.
- 2) Sebagai syarat meraih gelar S1 Manajemen.

